

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan dan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu bidang yang terus mengalami perkembangan adalah bidang pendidikan khususnya pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik baik dari segi jasmani maupun segi rohani. Manusia sebagai peserta didik akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berkaitan dengan pola tingkah lakunya, dalam arti akan membentuk perilaku dari manusia itu sendiri.

Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan, karena hanya dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Seorang guru yang bermutu harus memiliki kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah

kemampuan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kompetensi pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, maupun orang tua atau wali. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan (kompetensi) dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan maksimal sebagai seorang guru. (www.pembekalan plp.pdf.com)

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (JPTM) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) sebagai salah satu fakultas dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang menyelenggarakan pendidikan calon guru yang profesional. Sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, “seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan praktik keguruan calon guru menitikberatkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan. Sehingga diharapkan lulusan JPTM FPTK UPI dapat menguasai kompetensi sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut JPTM FPTK UPI telah mempersiapkan Program Latihan Profesi (PLP) ditujukan untuk pembentukan guru atau tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan PLP tersebut lulusan JPTM FPTK UPI dapat menerapkan kompetensi yang harus dimiliki guru dan pada akhirnya akan

mendapatkan pengalaman mengajar sebelum mereka benar-benar menjadi guru. PLP yang dilaksanakan hendaknya dapat menjadi salah satu cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon guru agar sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu menghendaki adanya perubahan. PLP merupakan sarana dalam mempraktikkan teori yang telah diterima mahasiswa guna menyiapkan para calon guru supaya menguasai kemampuan guru yang sesungguhnya. Dalam kegiatan PLP mahasiswa praktikan belajar untuk mengajar dan menerapkan materi yang sudah dipelajari untuk disampaikan kepada anak didik. Ketika memberikan materi mahasiswa praktikan harus benar-benar menguasai materi ditunjang dengan literatur-literatur yang dapat menambah pengetahuan anak didik, jadi dalam praktiknya PLP dilaksanakan di sekolah dalam kondisi sesungguhnya.

Salah satu faktor keberhasilan guru yaitu harus disertai minat yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesinya, dengan adanya minat menjadi guru akan menimbulkan rasa senang atau tertarik pada profesi guru. Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi dalam belajar sehingga mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori-teori keguruan dan pada akhirnya akan lebih siap dalam menjalankan tugas menjadi guru. Seperti yang diutarakan W.S. Winkel (2007:206) bahwa:

“Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar dan pada dasarnya sudah terkandung di dalam motivasi belajar, lebih-lebih bentuk intrinsik. Namun, konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minatnya dalam belajar”.

Minat merupakan faktor pendorong dalam melakukan usaha-usaha pencapai tujuannya, yang dilakukan dengan perasaan senang, hal ini sesuai

dengan pengertian minat yang dikemukakan oleh Uzer Usman (2009:27) bahwa “Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Adapun yang dimaksud dengan minat menjadi guru adalah kecenderungan perhatian untuk melakukan upaya menjadi guru meliputi kegiatan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan keguruan, mengenal peserta didik dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi guru.

Minat untuk menjadi guru muncul ketika mahasiswa memilih untuk melanjutkan belajar di Universitas Pendidikan Indonesia dan minat tersebut dapat bertambah atau berkurang setelah mahasiswa mengikuti dan telah lulus mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP). Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Oemar Hamalik (2007:122) bahwa:

Minat adalah indikator dari kebutuhan, kendatipun antara keduanya tidak senantiasa bersifat konsisten. Munculnya minat pada diri seseorang dapat pula disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau lembaga sosial, seperti keluarga, kelompok bermain, sekolah dan sebagainya.

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa JPTM FPTK UPI adalah bervariasinya minat mahasiswa menjadi guru, hal ini didasarkan pada hasil observasi melalui wawancara (dengar pendapat) dengan beberapa mahasiswa JPTM FPTK UPI khususnya yang telah mengikuti mata kuliah PLP, dalam pernyataannya sebagian mahasiswa menginginkan berpindah/alih profesi kearah

bidang non keguruan misalnya keinginan untuk dapat bekerja di perusahaan manufacture, otomotif, pertambangan dll. Dari sekitar 20 orang mahasiswa 13 diantaranya menginginkan bekerja dibidang non guru.

Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh faktor mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami tugas, peran, fungsi dan tanggung jawab guru yang seharusnya pemahaman dan pengalaman tersebut didapatkan langsung pada saat PLP. Terdapat mahasiswa yang menganggap mengikuti PLP hanya untuk gugur kewajiban semata. Selain itu faktor kesempatan dan penghargaan terhadap guru masih belum sepadan dengan apa yang dilakukan seorang guru walaupun pemerintah telah menaikkan gaji guru dengan mengadakan program sertifikasi tapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang mendapat gaji dibawah standar khususnya guru bantu dan honorer disekolah. Hal itu senada dengan apa yang dikemukakan Enco Sukarsa (1998:30) yang dikutip oleh Krisnadi yang menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan minat yaitu cita-cita, kebutuhan, lingkungan dan kesempatan.” Selain itu dirasakan sulitnya seleksi menjadi guru profesional dan masih banyaknya guru yang belum diangkat menjadi guru Pegawai Negeri Sipil. Berikut ini disajikan data guru PNS dan non PNS yaitu:

Tabel 1.1 Data Guru Dikdasmen menurut jenjang, satuan pendidikan, dan status kepegawaian

No.	Satuan Pendidikan SMK	Jenjang Pendidikan							Jumlah Guru
		SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	
1.	PNS	900	230	834	9.429	40.282	1.054	3	52.732
2.	Non PNS	4.272	1.111	2.008	14.513	80.482	637	6	103.029
Jumlah		5.172	1.341	2.842	23.942	120.764	1.691	9	155.761

Sumber: Data SIM Pusat Diknas Tahun 2007

Dari data di atas terlihat bahwa hampir sekitar 70% guru di satuan pendidikan SMK adalah guru non PNS, kebanyakan mahasiswa apabila menjadi guru menginginkan menjadi guru PNS karena kesejateraanannya masih lebih baik dari pada guru honorer/bantu di sekolah, sedangkan setiap tahunnya guru yang diangkat atau formasi untuk menjadi guru PNS sangatlah terbatas. Hal tersebut menjadi salah satu faktor menurunnya minat mahasiswa menjadi guru yang lebih memilih bidang lain yang dapat menjamin kehidupannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PROGRAM LATIHAN PROFESI PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FPTK-UPI”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam Penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI untuk menjadi guru bervariasi, bahkan ada yang menurun setelah melaksanakan PLP di sekolah.
2. Dalam melaksanakan PLP terdapat mahasiswa JPTM FPTK UPI yang kurang bersungguh-sungguh bahkan terkesan hanya gugur kewajiban dalam mengajar di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan dan tidak meluas. Oleh karena itu penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa untuk menjadi guru berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan PLP di sekolah.
2. Gambaran PLP di sekolah pada Mahasiswa JPTM FPTK UPI yang sedang melaksanakan PLP pada tahun 2010-2011.
3. Gambaran hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar PLP.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar Program Latihan Profesi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memperoleh gambaran minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK-UPI untuk menjadi guru.
2. Untuk mengetahui gambaran langsung mengenai prestasi belajar mahasiswa dalam melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP).
3. Untuk mengetahui hubungan minat menjadi guru dengan prestasi belajar Program Latihan Profesi (PLP) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik mesin FPTK-UPI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya wawasan keilmuan yang akan menjadi pijakan teoritis tentang minat menjadi guru dengan prestasi belajar Program Latihan Profesi (PLP) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik mesin FPTK-UPI.

Secara praktis penelitian ini diharapkan :

1. Memberikan bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin mengenai minat mahasiswa untuk menjadi guru.
2. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan mengenai pemahaman dari hubungan minat menjadi guru dengan prestasi belajar Program Latihan Profesi (PLP).

1.7 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam mamahami permasalahan pada penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah dan variabel penelitian, yaitu :

1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini keterkaitan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar PLP.

2. Minat Menjadi Guru

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Slameto, 2003 :180). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 ayat 1)

Dalam hal ini minat menjadi guru adalah kecenderungan perhatian untuk melakukan upaya menjadi guru, adapun indikator bahwa mahasiswa mempunyai minat menjadi guru adalah meliputi kegiatan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan keguruan, mengenal peserta didik dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi guru.

1. Prestasi Belajar PLP

Prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Secara singkat belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman. PLP merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 kependidikan yang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan UPI.

Definisi operasional dari prestasi belajar PLP adalah hasil yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan menyelesaikan kegiatan PLP melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, yang dijadikan indikator nilai PLP adalah nilai harian dan nilai ujian dinyatakan dengan angka.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, berikut anggapan dasar penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : berisi metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, analisis korelasi dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN : berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.